

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan baik sekelompok orang maupun individu yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya dalam mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi dasar pemikiran umat manusia untuk bertindak dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan memiliki tugas dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah, kreatif, inovatif, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan bertanggung jawab, hal ini perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peran seorang guru dalam mewujudkannya, termasuk juga dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sasaran melalui program-program yang terencana dan bertahap.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing, membina dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang lebih baik. Selain itu, peran utama guru PAI adalah untuk mencapai tujuan pendidikan

agama Islam itu sendiri dalam pendidikan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menanamkan budaya religius di lingkungan sekolah.

Budaya religius merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau seluruh warga sekolah lainnya dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Menanamkan budaya religius dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya penanaman budaya religius di lingkungan sekolah, peserta didik dapat menerapkan pembiasaan tersebut di lingkungan yang lebih luas yakni penerapan di lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.

Namun pada kenyataannya penerapan, penanaman dan pengelolaan atau penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah, khususnya sekolah-sekolah umum masih jauh dari apa yang kita harapkan. Peran guru PAI dalam merealisasikan nilai religius kepada peserta didik kurang maksimal sehingga pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam hanya tampak luarnya saja. Masih banyak dari peserta didik yang hanya terpaut pada teori atau materinya saja, namun belum bisa menerapkan atau mempraktekan pengetahuan tersebut pada kegiatan sehari-harinya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penerapan budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon belum terlaksana secara maksimal. Kasus ini senada dengan pendapat Majid dalam Sani (2019 : 2) bahwa, sekolah atau madrasah selama ini dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan prilaku religius peserta didik. Hal ini diungkapkan olehnya :

“Kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), mengabaikan pembinaan aspek afektif, kognitif konotatif-volitif, yakni kemaun dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam.”

Dengan begitu, sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam pribadi peserta didik dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan melalui budaya religius dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan realita di atas peneliti tertarik untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya-budaya religius di lingkungan sekolahnya agar mampu menciptakan keteladanan dan pembiasaan yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan pendidikan Islam. Adapun judul untuk penelitian ini adalah : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon sudah berjalan cukup baik namun penerapan budaya religius oleh peserta didik di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon masih belum terlaksana secara maksimal.
2. Nilai-nilai akhlak peserta didik di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon masih kurang baik karena kurangnya kesadaran terhadap penerapan budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.
3. Peran guru PAI di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan untuk menghindari penyimpangan dari topik bahasan, maka peneliti membatasi permasalahan pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah lembaga pendidikan sekolah SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus kajian yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji, yakni sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon?
- b. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI melalui budaya rekigius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan diamalkan dengan baik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Dengan begitu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi dunia pendidikan Islam tentang nilai-nilai akhlak apa saja yang harus diterapkan di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di sekolah.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengaplikasikannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya religius di sekolah.

- 2) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan membantu penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai akhlak yang ada di sekolah.
- 3) Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

G. Kerangka Pemikiran

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Secara bahasa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana setiap tindakan tersebut memiliki arti penting bagi sebagian yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2) peran memiliki makna sebagai bagian yang dilakukan dalam suatu kegiatan adegan film atau sandiwara yang berusaha bermain dengan baik dan secara aktif dibebankan kepadanya.

Dalam interaksi edukatif peserta didik akan menemukan berbagai kesulitan, setiap peserta didik tumbuh dan berkembang dengan irama dan variasi yang berbeda sesuai dengan karakter yang ada pada diri peserta didik. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting pada proses pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang guru harus mampu mengetahui dan berusaha untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Utari dkk, 2020:78).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran merupakan sebuah tindakan atau upaya untuk menjalankan hak dan kewajiban ataupun tugas yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu hal tertentu.

b. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang memiliki pekerjaan sebagai tenaga pendidik/mengajar

(Indrawan, I., 2020). Dalam Pasal Satu (1) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Sedangkan guru dalam pandangan Islam adalah seseorang yang dapat membimbing umat agar kedekatan dari setiap individunya kepada Allah SWT semakin meningkat dan humanis. Sejatinya, pendidik yang paling agung dalam Islam adalah Nabi Muhammad Shallallahu 'Aalaihi Wasallam (SAW). Dalam diri beliau tercermin segala sikap yang mengarahkan umat manusia untuk senantiasa berlomba dalam melakukan kebajikan, sehingga pendidik hendaknya meneladani sifat dan sikap beliau (Siswanto, 2013:29).

c. Peran Guru PAI

Peran guru merupakan terbentuknya serangkaian perilaku yang saling berhubungan dan dilakukan dalam situasi tertentu serta berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik sebagai tujuannya (Moch. Uzer Usman, 2011:14). Adam dan Dickey mengungkapkan bahwa peran seorang guru memiliki jangkauan yang sangat luas, yakni guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai ilmuwan dan sebagai pribadi (Safitri, D., 2019)

Dengan begitu, dapat kita pahami bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah adalah membina dan mendidik peserta didiknya dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar pendidikan bahwasanya peran guru PAI adalah mendidik. Kata mendidik sendiri memiliki arti yang lebih luas jika dipelajari secara mendalam, mendidik disini sebagian dalam bentuk mengajar sebagaimana bentuk dalam memberikan dorongan / motivasi, memuji / mengapresiasi,

memberikan sanksi, memberikan contoh dan membiasakan peserta didik kepada hal-hal yang baik.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan proses menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai positif yang bermanfaat, hal ini bertujuan agar seseorang memiliki karakter yang baik dan mencapai suatu kebiasaan atau tabiat yang baik, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang nyaman di dunia maupun di akhirat. Selain itu, tujuan dari akhlak adalah untuk mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT). Ridho Allah inilah yang menjadi kunci kebahagiaan manusia yang abadi sesuai dengan yang dijanjikan Allah, dimana janji inilah yang dirindukan oleh setiap manusia yang beriman.

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah (Rahmat, 2017: 164).

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dasar dari terwujudnya budaya religius di lingkungan sekolah diawali dengan pola pikir dan cara semua warga sekolah dalam bertingkah laku yang didasari dengan semangat nilai-nilai keagamaan.

b. Macam-Macam Budaya Religius

Wujud budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik, yakni sebagai berikut :

- 1) Senyum, Salam, Sapa (3S)
- 2) Saling Hormat dan Toleran
- 3) Puasa Senin Kamis
- 4) Shalat Dhuha

- 5) Tadarus Al-Qur'an
- 6) Istighasah dan Doa Bersama

Kerangka Berpikir



H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2000:3).

Adapun menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana posisi peneliti sebagai kunci instrumen dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, serta analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dengan begitu hasil

penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena didasarkan pada tujuan penelitian, yakni memperoleh paparan data yang didasarkan pada masalah yang akan dijawab dalam penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Religius di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon*", kemudian untuk selanjutnya data yang telah didapatkan akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata/kalimat. Jadi, dalam pendekatan yang dimaksud dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh, dimana biasanya digunakan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan begitu data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari yang diteliti dan menjadi tangan pertama yang menerimanya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada 4 (empat) orang narasumber, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik di SMK Al-Hidayah Cirebon. Hal ini bertujuan untuk memperoleh peran apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contohnya

peneliti harus mencari melalui dokumen terlebih dahulu kemudian data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku serta berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer, yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di SMK Al-Hidaya Cirebon.

c. Fokus Penelitian

Penelitian proposal skripsi ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya religius yang ada di lingkungan sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam penelitian ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun responden yang peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah,

Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik di SMK Al-Hidayah Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biken (Dikutip dari Moleong, 2004: 248), analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menyederhanakan data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan begitu dan yang sudah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flochart dan sejenisnya. Namun penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka dibawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ahmad Syarifuddin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto 1*” tahun 2021. Adapun persamaan penulis dengan skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI. Sedangkan perbedaannya antara skripsi tersebut dengan penulis adalah skripsi tersebut meneliti peningkatan perilaku islami pada peserta didik hanya dengan peranan dari guru PAI saja, sedangkan penulis meneliti peningkatan nilai-nilai akhlak pada peserta didik yang difokuskan pada kegiatan budaya religius yang ada di sekolah. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada

objek kajian yang mana pada skripsi tersebut melakukan penelitian kepada peserta didik di tingkat SD, sedangkan penulis melakukan penelitian kepada peserta didik di tingkat SLTA.

2. Penelitian oleh Nor Halimah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Palangka Raya dengan judul skripsi “*Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SMK Negeri 1 Seruyan*” tahun 2021. Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah, skripsi ini meneliti tentang penanaman budaya religius pada peserta didik di lingkungan sekolah, sedangkan penulis meneliti peningkatan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Meskipun sama-sama meneliti tentang penanaman budaya religius, namun penulis menjadikan kegiatan budaya religius sebagai metode dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, sedangkan pada skripsi ini meneliti nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan ketika melakukan kegiatan budaya religius.
3. Penelitian oleh Fahrur Rozi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Isla Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Malang*” tahun 2015. Adapun persamaan penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah, skripsi ini meneliti tentang pengamalan nilai-nilai religius secara menyeluruh melalui peran guru PAI di lingkungan sekolah, sedangkan penulis meneliti sebagian dari nilai-nilai religius yakni nilai-nilai akhlak dan bukan upaya pengamalan namun upaya peningkatan melalui kegiatan budaya religius.